

Pelatihan Menulis Hanzi Sederhana untuk siswa kelas XI SMAN 2 Sidoarjo

Hans Yosef Tandra Dasion*¹, Mintowati², Miftachul Amri³, Anas Ahmadi⁴, Cicik Arista⁵
^{1,2,3,4,5}(Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia)
e-mail: hansdasion@unesa.ac.id

Abstrak

Artikel ini ditulis dengan tujuan mendeskripsikan pemahaman para siswa tentang hanzi, baik asal-usul atau sejarahnya, cara menulis hanzi baik tentang bentuk goresan, jumlah goresan, maupun urutan goresan hanzi; hasil latihan menulis hanzi, dan respon siswa terhadap pelatihan dan pendampingan menulis hanzi sederhana. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode deskriptif. Data dikumpulkan dengan teknik tes dan angket. Hasil tes berupa pelatihan dianalisis secara deskriptif kualitatif, sedangkan hasil angket dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif dan teknik persentase. Hasil yang diperoleh adalah (1) mitra penelitian, siswa kelas XI SMAN 2 Sidoarjo memahami materi yang disampaikan Tim penelitian; (2) mitra penelitian mampu menulis Hanzi sesuai dengan urutan, jumlah, dan bentuk goresan; (3) mitra penelitian menyatakan latihan menulis Hanzi sangat bermanfaat bagi mereka.

Kata kunci— menulis, Hanzi, goresan, pelatihan menulis

Abstract

This article was written with the aim of describing students' understanding of hanzi, both its origins and history, how to write hanzi both about the shape of the strokes, the number of strokes, and the order of the hanzi strokes; the results of the Chinese writing practice, and the students' responses to training and assistance in simple Chinese writing. The method used in this paper is a descriptive method. Data was collected by test and questionnaire techniques. The test results in the form of training were analyzed qualitatively descriptively, while the results of the questionnaire were analyzed using descriptive qualitative techniques and proportion techniques. The results obtained were (1) research partners, class XI students of SMAN 2 Sidoarjo understood the material presented by the research team; (2) research partners are able to write Chinese according to the order, number, and shape of the strokes; (3) research partners stated that practicing Chinese writing was very beneficial for them.

Keywords—writing, Chinese characters, strokes

1. PENDAHULUAN

Siswa Indonesia akan selalu memiliki berbagai jenis kesalahan yang berbeda dalam proses belajar bahasa Mandarin. Guru harus menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh para siswa. Berdasarkan situasi ini, proposal ini bertujuan untuk melatih para siswa menulis Hanzi dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Sampai saat ini, perkembangan program pembelajaran bahasa Mandarin bagi sekolah-sekolah di Indonesia mulai menunjukkan peningkatan yang sangat tinggi Mintowati, M. (2017). Siswa SMA yang belajar bahasa Mandarin di Surabaya merupakan siswa yang memiliki kebutuhan tertentu dalam belajar bahasa Mandarin, baik itu dalam bidang menyimak, berbicara, menulis, dll (Ahmadi, 2015; Ahmadi, 2019, Mintowati, M., & Dasion, H. Y. T. 2019, December, Ahmadi, 2020). Namun, beberapa kendala, misalnya bahan ajar yang kurang menarik atau

keterbatasan guru menjadi faktor penyebab munculnya demotivasi dalam proses belajar-mengajar Eneste, P. (2009a); KPG. Eneste, P. (2009c).

Mata pelajaran Bahasa Mandarin juga dipelajari para siswa Kelas SMA Negeri 2 Sidoarjo. Sebagai mata pelajaran yang relatif baru, dapat dinyatakan ada masalah yang dihadapi baik oleh siswa maupun guru. Dalam wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Mandarin SMA Negeri 2 Sidoarjo, disampaikan bahwa para siswa mengalami kesulitan dalam beberapa aspek, misalnya pelafalan, tata bahasa, dan penulisan hanzi. Hal yang menarik untuk segera diatasi dari tiga aspek tersebut adalah penulisan hanzi. Sebagaimana diketahui hanzi merupakan aksara untuk menuliskan kata, frasa, kalimat, paragraf, bahkan wacana dalam bahasa Mandarin. Terdapat kekhasan dalam menulis hanzi yaitu bentuk goresan, urutan goresan, dan jumlah goresan. Salah menuliskan hanzi dapat berakibat kesalahan hanzi tersebut dan ini tentu saja berkaitan dengan makna hanzi tersebut Yulianto, B. (2008).

Untuk itu, penulis terdorong untuk melakukan pelatihan para siswa dalam pembelajaran menulis hanzi bagi para siswa kelas X yang belajar bahasa Mandarin di SMAN 2 Sidoarjo. Tujuan penulisan ini adalah mendeskripsikan kesalahan penulisan hanzi yang dilakukan para siswa kelas X SMA Negeri 2 Sidoarjo dan mendeskripsikan hasil pelatihan tim penulis dalam pembelajaran menulis hanzi bagi mereka.

2. METODE

Pelaksanaan pelatihan menulis Hanzi sederhana untuk siswa kelas X ini merupakan kegiatan Penelitian yang dilakukan untuk memberikan wawasan baru ataupun tambahan bagi guru Bahasa Mandarin di tingkat sekolah menengah akhir dan memberikan pelatihan bagi para siswa dalam menulis hanzi. Kegiatan PENELITIAN ini dilakukan dalam rangka dan upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis hanzi para siswa.

Tim PENELITIAN dalam konteks ini berasumsi bahwa sebagian besar siswa masih kurang tertarik untuk belajar bahasa Mandarin. Namun, dalam hal penggalan media yang kreatif dan juga menarik memang perlu diberikan secara mendalam. Karena itu, dibutuhkan optimalisasi dalam hal penggunaan bahan ajar yang tepat. Masalah bahan ajar menjadi salah satu masalah dalam bidang pendidikan. Hal tersebut disebabkan berbagai faktor, yakni ketidaksiapan siswa dalam menerima materi baru dalam belajar menulis Hanzi, ketidakpahaman guru dalam membuat bahan ajar yang praktis dan kreatif, motivasi siswa dalam belajar menulis Hanzi yang masih kurang optimal.

Kegiatan PENELITIAN yang berkait dengan pelatihan menulis Hanzi sederhana untuk siswa kelas X ini bertujuan agar siswa lebih memahami dan mengerti materi yang diajarkan, siswa menjadi lebih senang dan lebih tertarik dalam belajar menulis Hanzi, guru mampu memberikan materi dengan bahan ajar menulis Hanzi sederhana yang lebih kreatif dan lebih efektif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga mempunyai rencana capaian luaran.

Metode yang diterapkan berupa pendampingan dan pelatihan Ahmadi, A., & Yulianto, B. (2017); Guzel-Ozmen, R. (2009). Data dikumpulkan dengan teknik tes dan angket. Langkah yang dilakukan dalam pelatihan menulis hanzi sederhana adalah (1) tim menyampaikan materi dengan media PPT guna melengkapi pengetahuan para siswa tentang hanzi; (2) melatih dan mendampingi para siswa menulis hanzi; (3) menyampaikan hasil koreksi kesalahan atas hanzi yang dihasilkan para siswa guna umpan balik untuk pembelajaran menulis hanzi berikutnya; (4) menyampaikan angket untuk memperoleh respon para siswa tentang kegiatan pelatihan dan pendampingan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Capaian yang telah dikerjakan Tim PENELITIAN FBS bersama dengan mitra PENELITIAN yaitu siswa-siswa SMAN 2 Sidoarjo. Sesuai dengan rancangan PENELITIAN yang telah disusun, pada Jumat, 16 September 2022, Tim PENELITIAN telah menyampaikan materi tentang (1) menulis Hanzi Dasar; (2) menulis Hanzi angka 1--100; (3) tanda baca dalam bahasa Mandarin; (4) Hanzi dan sejarahnya; (5) aturan menulis Hanzi--> tambah dengan ppt tentang masing-masing materi.

Acara pembukaan pelaksanaan PENELITIAN luring dihadiri oleh Ibu Mia selaku guru mata pelajaran Bahasa Mandarin dan para siswa kelas XI Mipa 7. Dari pendampingan pembuatan media pembelajaran daring bagi mitra PENELITIAN di SMAN 2 Sidoarjo, diperoleh hasil berupa latihan soal sebagai berikut.

Jumlah soal yang salah	Jumlah siswa sesuai kesalahan dalam menjawab soal
0 soal	9 siswa (27,27%)
1 soal	2 siswa (6,06%)
2 soal	0 siswa (0%)
3 soal	13 siswa (39,40%)
4 soal	5 siswa (15,15%)
5 soal	2 siswa (6,06%)
>6 soal	2 siswa (6,06%)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 27.27% siswa mengerjakan latihan soal dengan benar semua dan sebanyak 39.40% siswa masih salah dalam pengerjaan 3 soal, tetapi masih bisa dipelajari dan dilatihkan. Menulis Hanzi juga memerlukan latihan secara terus-menerus tidak cukup hanya dengan mengikuti satu kali pelatihan saja, dapat dilihat pada tabel di atas, dan rata-rata 6.06% dengan jumlah kesalahan 1 soal, 4 soal, 5 soal, dan >6 soal.

Dari total 15 soal yang diberikan, siswa-siswa yang mengerjakan soal latihan kebanyakan salah pada romawi III soal nomor 3 dan nomor 5 yaitu dipenggunaan tanda baca (!) , (、) , dan pada urutan penulisan Hanzi yang terdapat pada romawi VI. Soalnya sebagai berikut:

3. 我们去买东西吧(!)

Pada soal romawi III no 3 masih banyak siswa yang mengisi dengan tanda 句号 (jùhào;tanda titik) , jawaban yang tepat adalah gǎntànào; tanda seru (!).

4. 教室里有地图(、)黑板(、)桌子和椅子。

Pada soal romawi III no 5 masih banyak siswa yang mengisi dengan tanda 逗dòuhào;tanda koma) , jawaban yang tepat adalah dùnhào; koma yang disebutkan (、).

Selanjutnya ada romawi VI, mengurutkan penulisan masing-masing Hanzi, dengan soal sebagai berikut:

<p>1. 我</p> <table border="1"><tr><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td></tr><tr><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td></tr></table> <p>Ada 7 goresan</p>																														
<p>2. 好</p> <table border="1"><tr><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td></tr><tr><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td></tr></table> <p>Ada 6 goresan</p>																														
<p>3. 很</p> <table border="1"><tr><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td></tr><tr><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td></tr></table> <p>Ada 9 goresan</p>																														

Akan tetapi dari data yang ada, kesalahan terbanyak masih terdapat pada romawi III no 3 dan 5. Jika dilihat pada tabel di atas, paling banyak kesalahan dalam menjawab soal terdapat 3 soal yaitu ada sekitar 13 siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pelatihan menulis Hanzi sederhana ini dapat mendorong dan memotivasi mereka untuk bisa menulis Hanzi sesuai dengan urutan goresan, jumlah, bentuk Hanzi Cloutier, C. (2016); De La Paz, S. (2001), serta pelatihan Hanzi ini membuat mereka tertarik dan senang untuk belajar menulis Hanzi.

Hasil Angket Kepuasan Mitra PENELITIAN “Pendampingan Menulis Hanzi untuk Siswa SMA Negeri 2 Sidoarjo”

Berdasarkan hasil angket respon siswa pada pendampingan menulis Hanzi di SMA Negeri 2 Sidoarjo dipaparkan pada tabel sebagai berikut.

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Simp.
1.	Menurut saya, menulis Hanzi sulit, tetapi dapat dipelajari dan dilatihkan	46.8%	50%	3.2%			96,8%
2.	Menulis Hanzi memerlukan Latihan terus-menerus.	71.8%	28.2%				100%
3.	Menulis Hanzi harus sesuai dengan urutan guratan/goresan	59.3%	37.5%	3.2%			96,8%
4.	Menulis Hanzi harus sesuai dengan jumlah guratan/goresan	65.6%	31.2%	3.2%			96,8%
5.	Latihan menulis Hanzi hari ini menyenangkan bagi saya	50%	46.8%	3.2%			96,8%
6.	Latihan menulis Hanzi hari ini menarik bagi saya	53.2%	46.8%				100%
7.	Latihan hari ini menuntun saya bisa menulis Hanzi sesuai dengan bentuk guratan/goresan	56.2%	43.8%				100%
8.	Latihan hari ini menuntun saya bisa menulis Hanzi sesuai dengan urutan guratan/goresan	56.2%	43.8%				100%
9.	Latihan hari ini menuntun saya bisa menulis Hanzi sesuai dengan jumlah guratan/goresan	43.8%	56.2%				100%
10.	Latihan Hanzi hari ini mendorong saya untuk belajar menulis Hanzi	31.2%	65.6%	3.2%			96,8%

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa sebanyak 50% siswa menyatakan setuju dan sebanyak 46.8% siswa menyatakan sangat setuju bahwa Hanzi sulit, tetapi masih bisa dipelajari dan dilatihkan. Menulis Hanzi juga memerlukan latihan secara terus-menerus. Hal ini dapat dilihat pada tabel di atas, terdapat sebanyak 71.8% siswa menyatakan sangat setuju dan sebanyak 28.2% setuju. Ketika mempelajari Hanzi urutan goresan, menulis Hanzi harus sesuai dengan urutan goresan, terdapat 59% siswa menyatakan sangat setuju, dan 37.5% siswa menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut.

Selain urutan goresan, menulis Hanzi juga mempunyai jumlah goresan. Karena itu, menulis Hanzi harus sesuai dengan jumlah goresan, terdapat 50% siswa menyatakan sangat setuju, dan 46.8% siswa menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut. Dengan adanya kegiatan pelatihan menulis Hanzi di SMA N 2 Sidoarjo, seluruh siswa menyatakan latihan menulis Hanzi tersebut menarik bagi mereka. Hal ini dibuktikan bahwa terdapat 53.2% siswa menjawab sangat setuju dan 46.8% siswa setuju. Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa latihan Hanzi pada hari itu dapat menuntun mereka

menulis Hanzi sesuai dengan bentuk dan urutan goresan. Hal ini dibuktikan bahwa terdapat sebanyak 56.2% sangat setuju dan sebanyak 43.8% setuju akan pernyataan tersebut.

Terdapat sebanyak 43.8% siswa juga menjawab sangat setuju dan sebanyak 56.2% setuju bahwa latihan Hanzi hari itu dapat menuntun mereka untuk bisa menulis Hanzi sesuai dengan jumlah goresan. Terakhir, latihan Hanzi ini juga dapat mendorong siswa untuk belajar menulis Hanzi. Hal ini dibuktikan pada tabel di atas, terdapat 31.2% menjawab sangat setuju, dan 65.6% siswa menjawab setuju, hanya 3.2% siswa yang menjawab kurang setuju. Jika dilihat pada tabel di atas, siswa dominan menjawab sangat setuju dan setuju, dapat disimpulkan bahwa latihan menulis Hanzi ini dapat mendorong mereka untuk bisa menulis Hanzi sesuai dengan urutan goresan, jumlah, bentuk Hanzi, serta latihan Hanzi ini membuat mereka menjawab tertarik dan senang untuk belajar menulis Hanzi.

Dari hasil pengolahan angket respon mitra PENELITIAN yang menyatakan “sangat setuju” dan “setuju”, dapat disimpulkan bahwa pelatihan menulis Hanzi sederhana yang dilakukan Tim PENELITIAN sebagai berikut. Pertama, menulis Hanzi sulit, tetapi dapat dipelajari dan dilatihkan (96,8%). Kedua, menulis Hanzi memerlukan latihan terus-menerus (100%). Ketiga, Menulis Hanzi harus sesuai dengan urutan guratan/goresan (96,8%). Keempat, menulis Hanzi harus sesuai dengan jumlah guratan/goresan (96,8%). Kelima, latihan menulis Hanzi hari ini menyenangkan (96,8%). Keenam, latihan menulis Hanzi hari ini menarik (100%). Ketujuh, latihan menuntun saya bisa menulis Hanzi sesuai dengan bentuk guratan/goresan. Kedelapan, latihan menuntun saya bisa menulis Hanzi sesuai dengan urutan guratan/goresan. Kesembilan, latihan ini menuntun saya bisa menulis Hanzi sesuai dengan jumlah guratan/goresan. Kesepuluh, latihan Hanzi mendorong saya untuk belajar menulis Hanzi. Dari hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa latihan menulis Hanzi yang disampaikan oleh Tim PENELITIAN direspon sangat positif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan latihan Hanzi dapat disimpulkan bahwa (1) mitra PENELITIAN, siswa kelas XI SMAN 2 Sidoarjo memahami materi yang disampaikan Tim PENELITIAN, walau dengan keterbatasannya perlu ditambahkannya pemberian pemahaman mereka bahwa untuk menguasai kemampuan menulis harus dilakukan mulai dari menulis tangan, tidak langsung menulis menggunakan keyboard; (2) mitra PENELITIAN mampu menulis Hanzi sesuai dengan urutan, jumlah, dan bentuk goresan; (3) mitra PENELITIAN menyatakan latihan menulis Hanzi sangat bermanfaat bagi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2020). *Psychowriting: Menulis Perspektif Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka
- Ahmadi, A. (2019). *Menulis Fiksi dan Nonfiksi*. Sidoarjo: Delima.
- Ahmadi, A., & Yulianto, B. (2017). Descriptive-analytical studies of literacy movement in Indonesia, 2003-2017. *International Journal of Humanities and Cultural Studies*, 4(3), 16- 24.
- Ahmadi, A. (2015). *Psikologi Menulis*. Yogyakarta: Ombak.
- Cloutier, C. (2016). How I Write: An Inquiry Into the Writing Practices of Academics. *Journal of Management Inquiry*, 25(1), 69–84.
<https://doi.org/10.1177/1056492615585875>
- De La Paz, S. (2001). Stop and Dare: A Persuasive Writing Strategy. *Intervention in School and Clinic*, 36(4), 234–243. <https://doi.org/10.1177/105345120103600409>

- Eneste, P. (2009a). *Proses Kreatif: Jilid I*. Jakarta: KPG. Eneste, P. (2009b). *Proses Kreatif: Jilid II*. Jakarta: KPG. Eneste, P. (2009c). *Proses Kreatif: Jilid III*. Jakarta: KPG. Eneste, P. (2009d). *Proses Kreatif: Jilid IV*. Jakarta: KPG.
- Mintowati, M. (2003). *Membaca*. Jakarta: Depdiknas.
- Mintowati, M. (2017). Pembelajaran Bahasa Mandarin di Sekolah: Pendekatan dan Metode Alternatif. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 1(1), 1-10.
- Mintowati, M., & Dasion, H. Y. T. (2019, December). Hate Speech: Forensic Linguistics Study. In *Social Sciences, Humanities and Education Conference (SoSHEC 2019)* (pp. 78-80). Atlantis Press.
- Yulianto, B. (2008). *Mengembangkan Menulis Teknis*. Surabaya: Unesa Press.
- Guzel-Ozmen, R. (2009). Modified Cognitive Strategy Instruction: An Expository Writing Strategy. *Intervention in School and Clinic*, 44(4), 216–222.
<https://doi.org/10.1177/1053451208328829>

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya, Kepala SMA Negeri 2 Sidoarjo, guru mata pelajaran Bahasa Mandarin SMA Negeri 2 Sidoarjo, dan para siswa Kelas X-Mipa-7 SMA Negeri 2 Sidoarjo yang telah memberi dukungan terhadap penelitian ini.